

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membangun karakter sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Istilah pengembangan, pendidikan atau pedagogi berarti konseling atau pengajaran bantuan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang (pendidik) kepada orang lain (siswa) untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik. pendidikan juga Ini juga di definisikan sebagai bisnis yang dioperasikan oleh satu orang atau kelompok. orang lain untuk mencapai kualitas hidup.¹

Dengan demikian, melalui pendidikan dan kesadaran pentingnya pendidikan manusia diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang berbudi sesuai dengan norma- norma yang berlaku. Melalui pendidikan, manusia dapat mendewasakan dirinya agar mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan peserta didik secara moral maupun intelektual. Maka pendidikan dalam hal ini merupakan fondasi utama setiap insan manusia. Seorang manusia akan menjadi bermutu, berwawasan dan berperilaku karena pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila dapat mencetak insan- insan yang benar berpendidikan.

¹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), h. 9-10

Pendidikan sebagai salah satu usaha yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik untuk peran yang sesuai di masa depan dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu pendidikan anak sangat diperlukan, khususnya dalam pembentukan karakter anak usia dini.²

. Upaya untuk meningkatkan karakter kepada peserta didik harus dimulai dari pemberian pengetahuan yang sesuai dan membentuk kesadaran anak tentang bagaimana bertindak sesuai dengan moralitas sebagai awal dari pembentukan karakter. Usaha yang memiliki tujuan terencana/tersusun secara sistematis untuk membentuk individu sangat diutamakan dalam pendidikan karakter agar individu tersebut memiliki suatu kemampuan yang dapat menentukan dan melakukan sesuatu hal yang lebih baik.³

Dalam pembentukan karakter sangat membutuhkan berbagai rangkaian rencana yang terstruktur. Pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik diharuskan tentang sebuah wawasan yang berkenaan dengan sesuatu yang bermoral dan dapat memberikan pemahaman terkait sesuatu yang layak dilakukan. Sehingga pengetahuan tersebut dapat dengan mudah diaplikasikan dalam bentuk sikap dan perilaku dan diharapkan peserta didik dapat mempertahankan segala sesuatu yang baik walaupun terdapat pengaruh dari luar.

² Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

³ Puspa Dianti, Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, 2014, hal. 62

Dalam proses pendidikan, Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja, akan tetapi juga berperan dalam membimbing dan memperbaiki perilaku peserta didik. Setiap guru hendaknya membimbing siswa dalam bersikap baik dan jujur, tidak setiap anak mampu dengan sendirinya bersikap jujur tanpa adanya pengarahan dan bimbingan dari guru. Guru bertanggung jawab untuk menanamkan kejujuran pada siswanya karena Kejujuran adalah sesuatu yang hilang dalam keberadaannya karena sulit ditemukan akhir-akhir ini. Jadi moralitas adalah aspek yang perlu diperhatikan karena jika negara memiliki moral yang baik, aspek kehidupannya yang lain juga akan baik. Oleh karena itu, tujuan guru adalah untuk menanamkan nilai integritas kepada siswa dan memastikan bahwa generasi anak muda ini dapat memenuhi semua harapan untuk kebutuhan pembangunan bangsa.

Guru harus mampu membentuk sifat kejujuran agar peserta didik mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat oleh karena itu penanaman sikap kejujuran harus dimulai dari sejak bangku sekolah dasar agar menjadi pribadi baik untuk kedepannya dan tidak merugikan bangsa masyarakat secara umum dan tidak membebani dan merugikan diri sendiri secara khusus, upaya peningkatan sifat Kejujuran itu dengan melatih siswa untuk menanggapi kenyataan dan tidak berbohong, karena merugikan bangsa dan masyarakat secara keseluruhan, dan tidak secara khusus menyakiti atau merugikan diri sendiri. Mampu menumbuhkan kejujuran dalam perilaku siswa.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga

harus mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya dapat bermanfaat. Dan pentingnya menanamkan karakter jujur kepada anak sejak dini diungkapkan oleh Schiller dalam Yaumi bahwa “hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemundauran dari segala upaya yang dilakukan”.⁴

Kejujuran berasal dari kata jujur yang artinya seseorang mengatakan sebuah fakta atau melakukan suatu tindakan sesuai dengan kenyataan atau fakta sebenarnya. Sikap jujur, sangat penting ditanamkan kepada siswa karena dari perkataannya yang benar itu seseorang dapat dipercaya oleh orang banyak. Tidak sedikit dari peserta didik yang sering sering abai dengan perilaku jujur.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan kejadian yang tidak mencerminkan karakter yang baik, misalnya ketika melaksanakan ujian ada yang sepenuhnya jujur, dan ada pula yang tidak jujur dalam menjawab soal ujian sekolah. sehingga hasil belajar atau nilai yang mereka dapatkan baik tapi ketika berbeda ketika dites ada yang tidak mampu menjawab , siswa yang tidak mau bersikap jujur baik kepada guru, kurangnya sikap jujur siswa dalam mengakui kesalahan. Sebagian besar dari peserta didik menyelesaikan soal dengan cara mencontek jawaban teman dan ada yang mencontek catatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. ada juga siswa yang kurang kesadaran akan pentingnya kejujuran, ada pula siswa yang tidak ikut sholat dhuha berjamaah.⁵

⁴ Andika Novriyansah,dkk, “Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Potensia, Pg- Paud Fkip Unib, Vol.2 No.1. 2017, hlm. 15

⁵ Observasi di SD Negeri Kepehrejo, 17 Oktober 2023

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Tasminarti S.Ag. dijelaskan bahwa dalam meningkatkan kejujuran setiap guru mempunyai cara masing-masing, sedangkan ibu Tasminarti dengan cara membiasakan untuk sholat dhuha guna untuk meningkatkan tumbuh rasa semakin beriman sehingga dapat meningkatkan nilai kejujuran pada dirinya dan memiliki rasa kedekatan hati kepada Allah sebagai Dzat Yang Maha suci yang merupakan media yang dapat mempertajam rasa kecucian seseorang. Rasa kesucian ini sangat diperlukan manusia untuk menjinakkan hawa nafsunya agar tidak melanggar nilai nilai, aturan, dan hukum yang berlaku seperti tidak berbohong. dan selalu mengingatkan untuk jujur dalam mengerjakan ulangan ataupun tugas harian.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kejujuran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Kepuhrejo”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter kejujuran siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Kepuhrejo?
2. Apa saja faktor penghambat guru dalam meningkatkan karakter kejujuran siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Kepuhrejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter kejujuran siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Kepuhrejo.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam meningkatkan karakter kejujuran siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Kepuhrejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan diri dan pemantapan pengetahuan serta untuk penerapan nilai-nilai kejujuran yang diberikan guru kepada siswa di SDN Kepuhrejo

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan informasi baru mengenai pengetahuan

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pegangan dan motivasi agar selalu menjadi manusia yang jujur didalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-harinya.

- c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam melalui

pembelajaran kelas-kelas terutama yang terkait dalam peningkatan karakter kejujuran siswa di SDN Kepuhrejo.

E. Penelitian Terdahulu

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------|--|---|--|
| 1. | Alex Dwi Kurnia | <i>Implementasi Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta</i> | Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Alex Dwi Kurnia yaitu terdapat pada kejujuran yang akan diteliti dan jenjang tingkat yang diteliti yaitu di sekolah | Selain perbedaan lokasi penelitian juga berbeda dengan fokus penelitian peneliti membahas secara luas nilai kejujuran |
| 2. | Abdul Malik | <i>Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran melalui mata Pelajaran Sosiologi Kelas</i> | Terdapat persamaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Abdul | Objek yang digunakan yaitu mata pelajaran sosiologi terdapat perbedaan lokasi penelitian dan jenjang tingkat siswa yang diteliti yaitu |

| | | | | |
|----|--------------|---|---|--|
| | | <i>X di MAN bangil Pasuruan</i> | Malik yaitu meneliti tentang karakter kejujuran | siswa sekolah menengahatas |
| 3. | Fatchurahman | <i>Penanaman Karakter Kejujuran pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang</i> | Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatchurahman yaitu terdapat pada karakter kejujuran yang akan diteliti dan jenjang tingkat yang diteliti yaitu di sekolah dasar | Terdapat perbedaan lokasi penelitian |
| 4. | Risnaeni | <i>Upaya Guru Pai Dalam Penanaman Sikap Disiplin Dan Jujur Di Smpn 23 Simbang</i> | Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Risnaeni yaitu terdapat | .Fokus penelitian melebihi satu karakter yaitu sikap disiplin dan perbedaan fokus penelitian, lokasi penelitian juga |

| | | | | |
|----|-----------------|---|---|---|
| | | <i>Kabupaten Maros</i> | pada kejujuran yang akan diteliti | berbeda |
| 5. | Musibah | <i>Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang</i> | Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Musibah yaitu terdapat pada kejujuran dan objek yang digunakan sama yaitu guru pendidikan agama islam | Selain perbedaan dengan lokasi penelitian jenjang tingkat siswa yang diteliti berbeda yaitu siswa sekolah menengah atas |
| 6. | Nila Hilaini | <i>Pendidikan Karakter Kejujuran dalam Membentuk kepribadian siswa kelas VII SMPN 19 Palembang</i> | Persamaan penelitian ini terletak pada karakter kejujuran | Perbedaan penelitian ini selain lokasi dalam penelitian dan jenjang tingkat siswa berbeda yaitu di sekolah menengah pertama dan fokus penelitian pada kepribadian siswa |
| 7. | Lusiana, Ernita | <i>Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui</i> | Terdapat persamaan dalam penelitian ini yang | Perbedaan penelitian ini adalah lokasi dalam penelitian dan fokus penelitian yang berbeda serta objek |

| | | | | |
|----|------------------|--|---|---|
| | | <i>Permainan Tradisional Jawa pada Anak Usia Dini di Kota Pati.</i> | dilakukan oleh Lusiana Ernita yaitu meneliti tentang Karakter kejujuran | yang diteliti |
| 8. | Amanatus Shobroh | <i>Pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kejujuran siswa mts negeri galur kulon progo yogyakarta</i> | Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai karakter dan kejujuran siswa | Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah metode penelitian yang berbeda dan lokasi dan subjek yang diteliti pun berbeda |

F. Definisi Istilah

1. Upaya dapat diartikan sebagai mencoba melakukan sesuatu atau kegiatan dengan maksud atau tujuan, memecahkan masalah mencari solusi. bentuk kerja keras, siswa menyampaikan sikap jujur.

2. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.
3. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan pegerak, serta membedakannya dengan individu lain.
4. Jujur merupakan keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada, jadi, jika ada suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dapat dikatakan benar atau jujur, tetapi jika tidak, maka dapat dikatakan bohong. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tertentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.
5. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.